

BAB 3

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengenai Audit Internal dan *Good Corporate Governance* dengan subjek penelitian adalah salah satu perusahaan perbankan yakni PT Bank Central Asia Tbk (BCA) Kantor Cabang Utama Cibubur.

1.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) adalah bank swasta terbesar di Indonesia yang didirikan pada 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV dan pernah menjadi bagian penting dari Salim Group. Saat ini Bank BCA dimiliki oleh salah satu grup produsen rokok terbesar keempat di Indonesia yaitu Djarum (https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Central_Asia).

Bank yang berkantor pusat di Jl. MH Thamrin No. 1 Jakarta ini memiliki Visi dan Misi sebagai berikut :

Tabel 3.1
Visi dan Misi BCA

VISI	MISI
Bank pilihan utama andalan masyarakat yang berperan sebagai pilar penting perekonomian Indonesia.	<ul style="list-style-type: none">• Membangun institusi yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran dan solusi keuangan bagi nasabah bisnis dan perorangan.• Memahami beragam kebutuhan nasabah dan memberikan layanan finansial yang tepat demi tercapainya kepuasan optimal bagi nasabah.• Meningkatkan nilai <i>francais</i> dan nilai <i>stakeholders</i> BCA.

Sumber: Bca.co.id

Dilansir dari *website* resmi bca.co.id, fokus kegiatan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) ialah pada bisnis perbankan transaksi serta menyediakan fasilitas kredit dan solusi keuangan bagi segmen korporasi, komersial & UKM, dan konsumen. Pada akhir Juni 2019, BCA melayani 20 juta rekening nasabah dan

memproses jutaan transaksi setiap harinya didukung oleh 1.246 kantor cabang, 17.688 ATM serta layanan internet dan *mobile banking* yang dapat diakses 24 jam. Berkat kerja keras, kebijakan, *good governance*, komitmen, dan ketaatan kepada regulasi, PT Bank Central Asia Tbk (BCA) meraih penghargaan setiap tahunnya yang secara langsung menciptakan sebuah pengakuan yang membanggakan di tingkat nasional dan internasional.

1.1.2 Sejarah Perusahaan

Dilansir dari *website* resmi bca.co.id, pada tahun 1955 NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). BCA didirikan oleh Sudono Salim pada tanggal 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA). BCA memperkuat jaringan layanan cabang, dan pada tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa.

Tahun 1980-an BCA memperluas jaringan kantor cabang secara agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. BCA mengembangkan berbagai produk dan layanan maupun pengembangan teknologi informasi, dengan menerapkan *online system* untuk jaringan kantor cabang, dan meluncurkan Tabungan Hari Depan (Tahapan) BCA. Tahun 1990-an BCA mengembangkan alternatif jaringan layanan melalui ATM (Anjungan Tunai Mandiri atau *Automated Teller Machine*). Pengembangan jaringan dan fitur ATM dilakukan secara intensif.

Saat Indonesia mengalami krisis moneter, seluruh perekonomian terpuruk termasuk BCA yang mengalami *bank rush*. Pada tahun 1998 BCA

menjadi *Bank Take Over* (BTO) dan disertakan dalam program rekapitulasi dan restrukturisasi yang dilakukan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yang merupakan suatu institusi Pemerintah. Tahun 1999 proses rekapitulasi BCA selesai, dimana Pemerintah Indonesia melalui BPPN menguasai 92,8% saham BCA sebagai hasil pertukaran dengan Bantuan Likuiditas Bank Indonesia. Dalam proses rekapitulasi tersebut, kredit pihak terkait dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintah.

Selama periode tahun 2000-2005, BPPN melakukan divestasi saham BCA melalui Penawaran Saham Publik Perdana (IPO), tender *strategic private placement*, penawaran terbatas kepada investor domestik dan melalui PT Perusahaan Pengelola Aset (PPA). BCA juga melakukan pengembangan bisnis yaitu memperkuat dan mengembangkan produk dan layanan, terutama perbankan elektronik dengan memperkenalkan Debit BCA, Tunai BCA, *Internet Banking* KlikBCA, *mobile banking m-BCA*, EDCBIZZ, dan lain-lain. BCA mendirikan fasilitas *Disaster Recovery Center* di Singapura dan meningkatkan kompetensi di bidang penyaluran kredit, termasuk melalui ekspansi ke bidang pembiayaan mobil melalui entitas anaknya, BCA Finance.

Tahun 2007 BCA menjadi pelopor dalam menawarkan produk kredit kepemilikan rumah dengan suku bunga tetap. BCA juga meluncurkan kartu prabayar, Flazz Card serta mulai menawarkan layanan *Weekend Banking* untuk terus membangun keunggulan di bidang perbankan transaksi. Kemudian di tahun 2010-an BCA memasuki lini bisnis baru yaitu perbankan Syariah, pembiayaan sepeda motor, asuransi umum dan sekuritas. BCA memperkuat bisnis perbankan transaksi melalui pengembangan produk dan layanan yang inovatif, diantaranya

aplikasi *mobile banking* untuk *smartphone* terkini, layanan penyelesaian pembayaran *e-commerce*, dan mengembangkan konsep baru *Electronic Banking Center* dengan tambahan fitur-fitur yang didukung teknologi terkini. Di bidang *e-commerce* dan *cashless payment settlement*, BCA membangun kolaborasi dengan perusahaan-perusahaan *fintech* atau *e-commerce* melalui *Application Programming Interface (API) platform* yang memfasilitasi konektivitas antara sistem perusahaan-perusahaan tersebut dengan sistem perbankan transaksi BCA.

Sampai saat ini BCA memiliki berbagai produk dan layanan antara lain 11 jenis Produk Simpanan, 3 jenis Kartu Kredit, 13 Fasilitas Kredit, 12 Layanan Transaksi Perbankan, 4 Layanan Cash Management, 12 Produk Bancassurance, 9 Stanby LC/Bank Garansi, 15 Pembiayaan Ekspor Import (*Trade Finance*), 4 Fasilitas Valuta Asing, 20 Perbankan Elektronik, 5 Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN Local LC), 6 Produk Investasi Reksa Dana, dan 2 Produk Investasi Obligasi. BCA juga memiliki 8 perusahaan anak antara lain BCAFinance, BCAMultifinance, BCA Syariah, BCAsecurities, BCAinsurance, BCALife, Central Capital, dan BCAfl.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif (naturalistik). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2017:9).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya

Berdasarkan perumusan masalah penelitian dan kerangka pemikiran, berikut ini definisi operasionalisasi variabel dalam penelitian ini :

1. Variabel Independen (X)

Menurut Haqul dalam Sangkot (2017), variabel independen (mempengaruhi) ialah variabel yang berperan memberi pengaruh kepada variabel lain. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Audit Internal. Indikator variabel audit internal dalam penelitian ini mengacu pada Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal oleh *The Institute of Internal Auditors (The IIA)* yang efektif Januari 2017. Indikator tersebut antara lain :

- 1) *Audit Charter*
- 2) Independensi dan Objektivitas
- 3) Kompetensi
- 4) Program Asurans dan Peningkatan Kualitas
- 5) Pelaksanaan Audit

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Haqul dalam Sangkot (2017), variabel dependen (terpengaruh) ialah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah *Good Corporate Governance*. Indikator variabel penerapan *good corporate governance* mengacu pada prinsip-prinsip GCG yang ditetapkan Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKG) pada tahun 2004. Indikator tersebut terdiri dari :

- 1) Transparansi,

- 2) Akuntabilitas,
- 3) Tanggung jawab,
- 4) Independensi,
- 5) Kewajaran.

Berikut ini adalah tabel operasionalisasi variabel yang berkaitan dengan penelitian ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	SKALA	NOMOR KUESIONER
Audit Internal (X)	Menurut <i>The Institute of Internal Auditors (The IIA)</i> dalam Faiz Zamzami, dkk (2015:1) <i>Internal Auditor is an independent, objective assurance and consulting activity designed to add value and improve an organization's operation. It helps an organization accomplish its objectives by bringing a systematic disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, control, and governance process.</i>	1. <i>Audit Charter</i> ,	Interval	1-4
		2. Independensi dan		5-8
		3. Objektivitas,		9-12
		4. Kompetensi, Program		13-16
		5. Asurans dan Peningkatan Kualitas, dan Pelaksanaan Audit (Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal oleh <i>The IIA</i> efektif Januari 2017)		17-20
Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> (Y)	Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> Bagi Bank Umum. <i>Good</i>	1. Transparansi,	Interval	1-4
		2. Akuntabilitas,		5-8
		3. Tanggung Jawab,		9-12
		4. Independensi, dan		13-16
		5. Kewajaran. (Komite Nasional		17-20

<p><i>Corporate Governance</i> adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (<i>transparency</i>), akuntabilitas (<i>accountability</i>), pertanggungjawaban (<i>responsibility</i>), independensi (<i>independency</i>), dan kewajaran (<i>fairness</i>).</p>	<p>Kebijakan Corporate Governance (KNKG) pada tahun 2004.)</p>
---	--

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner. Angket (kuesioner) ditujukan kepada Auditor Internal, Kepala Bagian Kantor Cabang, dan Staff di Bank BCA Kantor Cabang Utama Cibubur serta enam Kantor Cabang Pembantu. Kuesioner disebarakan dalam bentuk *Google Form* yang disertakan surat permohonan menjadi responden penelitian yang dikirim melalui email. Penyebaran kuesioner dimulai pada tanggal 20 Juli 2020. Jangka waktu penyebaran dan pengumpulan data ialah satu minggu, yaitu sejak tanggal 20 Juli 2020 sampai dengan 26 Juli 2020.

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil jawaban responden atas kuesioner yang disebarakan. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau responden atau informan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka yaitu mempelajari literatur/peraturan perundang-undangan atau buku yang terkait dengan materi yang diteliti.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif karena lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Fenomena yang dimaksud ialah adakah pengaruh audit internal terhadap penerapan *good corporate governance* di Bank BCA KCU Cibubur yang dapat meningkatkan nilai kinerja bank.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Spradley dalam Sugiyono (2017:215), populasi dalam penelitian kualitatif dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngo brol, atau di tempat kerja, di kota, desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya.

Sasaran penelitian ini adalah kepala bagian kantor cabang, auditor internal, dan staff Bank BCA Kantor Cabang Utama Cibubur. Dimana Bank BCA Kantor Cabang Utama Cibubur membawahi enam (6) Kantor Cabang Pembantu sehingga jumlah total sebanyak tujuh (7) kantor cabang.

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang relatif sama dan dianggap bisa mewakili populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:85).

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor Internal, Kepala Bagian Kantor Cabang, dan Staff Keuangan Bank BCA KCU Cibubur.

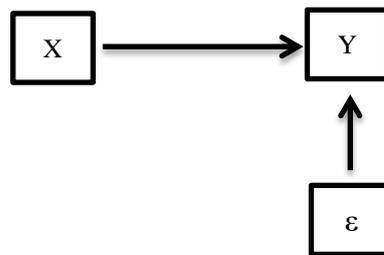
3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan sebanyak 35 buah kuesioner kepada responden yaitu seluruh auditor internal, kepala bagian kantor cabang, dan staff keuangan Bank BCA Kantor Cabang Utama Cibubur. Kuesioner variabel audit internal terdiri dari 20 pernyataan yang mencakup lima indikator yaitu *Audit Charter*; Independensi dan Objektivitas; Kompetensi; Program Asurans dan Peningkatan Kualitas; dan Pelaksanaan Audit. Indikator variabel audit internal mengacu pada Standar Internasional Praktik Profesional Audit Internal yang dikeluarkan *The Institute of Internal Auditors (The IIA)* yang efektif pada Januari 2017. Kuesioner penerapan *good corporate governance* terdiri dari 20 pernyataan yang mencakup lima indikator yaitu Transparansi; Akuntabilitas; Tanggungjawab; Independensi; dan Kewajaran. Indikator variabel penerapan *good corporate governance* mengacu pada prinsip-prinsip *good corporate governance* yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance (KNKG)* pada tahun 2004. Selain itu, dengan melakukan studi pustaka seperti mempelajari literatur/peraturan perundang-undangan, jurnal, tesis, dan buku yang berkaitan dengan materi yang diteliti.

3.2.3 Model/Paradigma Penelitian

Menurut M. Chairul Basrun Umanailo (2019), paradigma adalah suatu cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata. Sedangkan menurut Harmon dalam Moleong, paradigma adalah cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir, menilai, dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas (Parlindungan Pardede, 2009).

Sejalan dengan judul penelitian yang diambil serta uraian dalam kerangka pemikiran penelitian ini menggunakan paradigma dengan dua variabel penelitian yaitu Audit Internal (X) dan *Good Corporate Governance* (Y). Model atau paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

Namun tidak menutup kemungkinan bahwa variabel lain seperti pengendalian internal, kompetensi auditor internal, dan komite audit dapat mempengaruhi *good corporate governance*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Resa Dewitasari (2008), I Kadek Indra Dwi Utama Putra, dkk (2014), dan Niken Anamukti, dkk (2015) yang menyatakan bahwa variabel pengendalian internal, kompetensi auditor internal, dan komite audit dapat berpengaruh terhadap penerapan *good corporate governance*.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data skala interval. Skala Interval adalah skala yang memenuhi skala nominal dan skala ordinal dan memiliki interval (jarak) tertentu. Hasil jawaban responden kemudian diolah dan di analisis untuk menjawab hipotesis peneliti dengan menggunakan metode Regresi Linear Sederhana. Metode ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas/independen (variabel X) terhadap variabel tergantung/dependen (variabel Y). Sesuai dengan hipotesis yang diuji dalam penelitian ini, maka persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (*Good Corporate Governance*)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen (*Audit Internal*)

e = Error (tingkat kesalahan)

Nilai a dan b dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

3.2.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2017:147). Analisis ini ditujukan untuk memperoleh gambaran awal pengaruh audit internal dan penerapan *good corporate governance*.

3.2.5 Uji Kualitas Data

3.2.5.1 Uji Validitas

Menurut Azwar, validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Noor Wahyuni, 2014). Uji validitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Menurut Ghazali dalam Chandra (2011) untuk menguji validitas alat ukur atau instrumen penelitian terlebih dahulu dicari nilai (harga) korelasi dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moments Pearson*. Suatu kenyataan dikatakan valid jika koefisien korelasi (t_{hitung}) lebih besar dari nilai kritis (t_{tabel}). Selain itu, jika nilai *level of significane* lebih besar dari 0,05% (5%), maka instrumen dapat dikatakan valid.

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas data dimaksudkan untuk menguji sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran beberapa kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Tingkat reliabilitas memperhatikan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dan dipercaya sehingga hasil pengukuran tetap konsisten jika dilakukan pengukuran berulang-ulang terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama pula. Menurut Ghazali dalam Chandra (2011), uji reliabilitas menggunakan *Cronchbanch's Alpha*, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila *Cronchbanch's Aplha* lebih besar dari 0,60.

3.2.6 Uji Asumsi Klasik

3.2.6.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak melenceng ke kanan dan ke kiri. Ada dua cara untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji analisis grafik dan uji statistik. Uji analisis grafik menggunakan *Histogram* dan *Normal P-P Plots*, uji statistik menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

1.2.6.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah uji yang digunakan untuk menyatakan apakah persamaan linear cocok digunakan pada data yang ada (Fridayana, 2013:79). Fungsi uji linearitas yaitu untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah sebagai berikut:

Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen.

Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen.

Selain dilihat melalui nilai Signifikansinya, pengambilan keputusan uji linearitas juga bisa dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Penentuan besaran F_{tabel} ditentukan dari nilai *df deviation from linearity : df within groups*.

1.2.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Fridayana (2013:82), uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lainnya. Apabila timbul ketidaksamaan varian, maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Apabila muncul gejala heteroskedastisitas, maka persamaan yang dihasilkan bukanlah persamaan yang bersifat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*). Untuk menguji ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, peneliti menggunakan metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya.

3.2.7 Uji Hipotesis

1.2.7.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah analisis yang dilakukan terhadap satu variabel terikat dan satu variabel bebas (Fridayana, 2013:5). Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis apakah pengaruh variabel bebasnya signifikan terhadap variabel terikatnya (Fridayana, 2013:9). Analisis regresi linear sederhana dengan metode *enter* dimana seluruh variabel akan dimasukkan dalam analisis untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1.2.7.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali dalam Gita (2010), “uji-t digunakan untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda”. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} dengan ketentuan:

Jika signifikansi $t_{hitung} < 0,05$, maka H_a diterima

Jika signifikansi $t_{hitung} > 0,05$, maka H_a ditolak

1.2.7.3 Uji Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi adalah suatu ukuran hubungan antara dua variabel, yang memiliki nilai antara -1 dan 1. Jika variabel-variabel keduanya memiliki hubungan linear sempurna, koefisien korelasi itu akan bernilai 1 atau -1. Tanda positif/negatif bergantung pada apakah variabel-variabel itu memiliki hubungan secara positif atau negatif. Koefisien bernilai 0 jika tidak ada hubungan yang linear antara variabel.